HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN REFLEKTIF DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. BUKTI EMPIRIS DARI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Elvia Suzana Dewi Prasetya[1], Elvia Ivada[2]
[1] Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
elviasuzana@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Academic achievement is influenced by various cognitive competencies, including critical and reflective thinking. Although previous studies have reported positive associations between these competencies and academic achievement, their respective contributions when examined simultaneously remain inconclusive. This study aimed to examine the partial and simultaneous relationships between perceived critical thinking skills, perceived reflective thinking skills, and academic achievement among 117 students of the Accounting Education Study Program at Universitas Sebelas Maret. A quantitative correlational design was employed using proportionate stratified random sampling. Perceived critical thinking skills were measured using the Critical Thinking Skills Assessment Scale Short Form (CTSAS-SF), whereas perceived reflective thinking skills were assessed using the Reflective Thinking Questionnaire (RTQ). Academic achievement was measured using students' cumulative grade point average (CGPA). Data were analyzed using Spearman's rank correlation and multiple linear regression. The results indicated that perceived critical thinking skills ($\rho = 0.257$, $p = 0.005$) and perceived reflective thinking skills ($\rho = 0.275$, $p = 0.003$) were positively and significantly correlated with academic achievement. However, multiple linear regression showed that only perceived critical thinking skills made a significant unique contribution to academic achievement, whereas perceived reflective thinking skills no longer remained significant ($\beta = 0.079$, $p = 0.435$). Together, both variables were significantly associated with academic achievement ($F = 4.202$, $p = 0.017$), accounting for 6.9% of the variance ($R^2 = 0.069$). These findings indicate that perceived critical thinking skills provide a unique contribution to academic achievement beyond that shared with perceived reflective thinking skills.

Keywords: *Academic Achievement, Perceived Critical Thinking Skills, Perceived Reflective Thinking Skills, Accounting Education Students*

ABSTRAK

Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, termasuk keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir reflektif. Meskipun hubungan kedua keterampilan tersebut dengan prestasi akademik telah banyak diteliti, bukti empiris mengenai kontribusi masing-masing keterampilan ketika dianalisis secara simultan

masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan secara bivariat dan simultan antara persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis, persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif, dan prestasi akademik pada 117 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan teknik proportionate stratified random sampling. Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan Critical Thinking Skills Assessment Scale Short Form (CTSAS-SF), sedangkan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif diukur menggunakan Reflective Thinking Questionnaire (RTQ). Prestasi akademik diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis ($\rho = 0{,}257$; $p = 0{,}005$) dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif ($\rho = 0{,}275$; $p = 0{,}003$) berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik. Namun, pada analisis regresi linear berganda, hanya persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis yang memberikan kontribusi unik secara signifikan, sedangkan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif tidak lagi signifikan ($\beta = 0{,}079$; $p = 0{,}435$). Secara simultan, kedua variabel berhubungan signifikan dengan prestasi akademik ($F = 4{,}202$; $p = 0{,}017$) dan menjelaskan 6,9% variasi prestasi akademik ($R^2 = 0{,}069$). Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis memiliki kontribusi yang lebih spesifik dalam menjelaskan prestasi akademik dibandingkan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif

Kata kunci: Prestasi Akademik, Persepsi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Persepsi Terhadap Keterampilan Berpikir Reflektif, Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

A. Pendahuluan

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan tinggi karena merefleksikan tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan selama proses pembelajaran. Selain digunakan sebagai ukuran keberhasilan belajar, prestasi akademik juga menjadi dasar dalam evaluasi capaian pembelajaran, pemberian penghargaan akademik, serta penentuan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja (York et al., 2015). Meskipun mahasiswa mengikuti kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi yang relatif sama, capaian akademik yang diperoleh sering kali berbeda. Variasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam

mengelola proses belajar secara efektif.

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan mekanisme terbentuknya prestasi akademik. Teori ini memandang mahasiswa sebagai pembelajar aktif yang secara sadar merencanakan, memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya untuk mencapai tujuan akademik (Zimmerman, 2002; Panadero, 2017). Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa regulasi diri berlangsung melalui tiga fase, yaitu *forethought, performance, dan self-reflection.* Ketiga fase tersebut memungkinkan mahasiswa menyesuaikan strategi belajar berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengalaman belajar sebelumnya. Dengan demikian, prestasi akademik dipandang sebagai hasil dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola aspek kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku belajar secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir merupakan salah satu sumber daya kognitif yang mendukung keberhasilan *Self-Regulated Learning.* Di antara berbagai keterampilan berpikir, berpikir kritis dan berpikir reflektif memperoleh perhatian yang luas karena keduanya berperan dalam membantu mahasiswa memahami informasi, mengevaluasi bukti, merefleksikan pengalaman belajar, serta memperbaiki strategi pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi mengenai kontribusi relatif kedua keterampilan tersebut terhadap prestasi akademik ketika dianalisis secara simultan. Sebagian penelitian melaporkan bahwa keduanya berhubungan positif dengan prestasi akademik, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa setelah dikontrol secara bersama-sama hanya salah satu keterampilan yang memberikan kontribusi unik terhadap capaian akademik mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang penelitian untuk menjelaskan hubungan kedua konstruk tersebut dalam satu model empiris.

Penelitian ini menggunakan perspektif *Self-Regulated Learning* sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan tersebut. Dalam perspektif ini, berpikir kritis dipandang sebagai sumber daya

kognitif yang membantu mahasiswa menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta memilih strategi belajar yang tepat, sedangkan berpikir reflektif membantu mahasiswa mengevaluasi pengalaman belajar dan memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya (Panadero, 2017). Oleh karena itu, kedua keterampilan tersebut secara teoretis diperkirakan berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama periode tertentu. Dalam pendidikan tinggi, prestasi akademik mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh program studi maupun institusi pendidikan. Berbagai penelitian menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau *Grade Point Average* (GPA) sebagai indikator prestasi akademik karena bersifat objektif, terdokumentasi, dan menggambarkan akumulasi capaian belajar mahasiswa selama masa studi (York et al., 2015). Dalam perspektif *Self-Regulated Learning*, prestasi akademik merupakan luaran dari kemampuan mahasiswa mengelola proses belajar melalui perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi strategi belajar secara berkelanjutan (Zimmerman, 2002; Panadero, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengoperasionalkan prestasi akademik menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari dokumen akademik resmi mahasiswa.

Persepsi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses penalaran yang bertujuan dan mengatur diri sendiri melalui aktivitas interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri (Facione, 1990). Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan tersebut membantu mahasiswa mengevaluasi informasi secara objektif, menilai kualitas bukti, mengembangkan argumen yang logis, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan (Dwyer et al., 2017). Penelitian ini tidak mengukur kemampuan berpikir kritis melalui tes performa, melainkan mengukur persepsi mahasiswa terhadap keterampilan berpikir kritis yang

dimilikinya menggunakan *Critical Thinking Skills Assessment Scale Short Form* (CTSAS-SF) yang dikembangkan oleh Payan-Carreira et al. (2022). Instrumen tersebut mempertahankan enam dimensi berpikir kritis yang dikemukakan Facione, yaitu *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-regulation*, serta telah menunjukkan validitas konstruk dan reliabilitas yang sangat baik pada berbagai konteks pendidikan tinggi.

Persepsi terhadap Keterampilan Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif merupakan proses berpikir aktif, cermat, dan berkesinambungan dalam mengevaluasi pengalaman berdasarkan alasan dan bukti sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Dewey, 1933). Dalam pendidikan tinggi, keterampilan berpikir reflektif memungkinkan mahasiswa mengevaluasi efektivitas strategi belajar, mengidentifikasi kelemahan pemahaman, serta menggunakan hasil refleksi sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar berikutnya (Kember et al., 2000). Penelitian ini mengukur persepsi mahasiswa terhadap keterampilan berpikir reflektif menggunakan *Reflective Thinking Questionnaire* (RTQ) yang dikembangkan oleh Kember et al. (2000). Instrumen tersebut terdiri atas empat dimensi, yaitu *habitual action, understanding, reflection, dan critical reflection,* yang menggambarkan perkembangan kemampuan refleksi dari tindakan otomatis hingga perubahan perspektif secara mendalam. Dalam perspektif *Self-Regulated Learning,* keterampilan berpikir reflektif berperan terutama pada fase *self-reflection* yang berfungsi mengevaluasi hasil belajar dan menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya (Zimmerman, 2002; Panadero, 2017).

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H1) Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa; (H2) Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa; (H3) Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif secara simultan

berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan bivariat antara persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik, hubungan bivariat antara persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif dan prestasi akademik, serta hubungan simultan kedua variabel tersebut terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis, persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif, dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret dengan populasi seluruh mahasiswa aktif semester IV dan VI Tahun Akademik 2025/2026 yang berjumlah 164 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 117 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan jenjang semester agar setiap strata memperoleh peluang yang proporsional untuk menjadi responden.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif, sedangkan variabel dependen adalah prestasi akademik mahasiswa. Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan *Critical Thinking Self-Assessment Scale Short Form* (CTSAS-SF) yang dikembangkan oleh Payan-Carreira et al. (2022). Dalam penelitian ini, instrumen diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan konteks penelitian serta menggunakan skala Likert lima tingkat. Instrumen ini mengukur enam dimensi keterampilan berpikir kritis, yaitu *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation,* dan *self-regulation*. Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif diukur menggunakan

Reflective Thinking Questionnaire (RTQ) yang dikembangkan oleh Kember et al. (2000), yang mencakup empat dimensi, yaitu *habitual action, understanding, reflection,* dan *critical reflection*. Kedua instrumen diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penerjemahan, penyesuaian konteks, dan penilaian ahli *(expert judgment)* sebelum dilakukan uji coba instrumen. Seluruh butir menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). Prestasi akademik diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari dokumen akademik resmi mahasiswa.

Setelah proses uji coba, hanya butir yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Instrumen CTSAS-SF terdiri atas 23 butir valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,952, sedangkan RTQ terdiri atas 14 butir valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Variabel	Instrumen	Jumlah Item	Skala Pengukuran
Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis	Critical Thinking Skills Assessment Scale Short Form (CTSAS-SF) (Payan-Carreira et al., 2022)	23	Likert 1–5
Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif	Reflective Thinking Questionnaire (RTQ) (Kember et al., 2000)	14	Likert 1–5
Prestasi akademik	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	1	Skala rasio

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dianalisis dalam bentuk agregat sehingga identitas responden tetap terjaga kerahasiaannya.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 29. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik

responden dan distribusi setiap variabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Karena data persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif tidak berdistribusi normal, hubungan antara masing-masing variabel independen dan prestasi akademik dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Selanjutnya, hubungan simultan antara kedua variabel independen dan prestasi akademik dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan metode enter. Sebelum analisis regresi dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui uji linearitas, normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis regresi. Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (α = 0,05).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 117 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret yang berasal dari semester IV dan semester VI Tahun Akademik 2025/2026. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga setiap kelompok semester memperoleh peluang yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Semester IV	56	47,9
Semester VI	61	52,1
Total	117	100

Tabel 2. Karakteristik Responden

Statistik Deskriptif

Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan 23 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif diukur menggunakan 14 butir pernyataan valid. Prestasi akademik diukur menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari dokumen akademik resmi mahasiswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis memiliki rata-rata sebesar 86,92 dengan simpangan baku sebesar 15,169. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 44 dan skor maksimum sebesar 115. Persepsi

terhadap keterampilan berpikir reflektif memiliki rata-rata sebesar 54,56 dengan simpangan baku sebesar 8,438 serta rentang skor antara 25 hingga 69. Adapun prestasi akademik mahasiswa memiliki rata-rata IPK sebesar 3,52 dengan simpangan baku sebesar 0,176 dan rentang nilai antara 2,95 hingga 3,89.

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis	117	44	115	86,92	15,1
Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif	117	25	69	54,56	8,43
Prestasi akademik (IPK)	117	2,95	3,89	3,52	0,17

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Uji Asumsi Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan kesesuaian dengan asumsi analisis yang digunakan. Pengujian meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sedangkan data prestasi akademik berdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, hubungan bivariat antarvariabel dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Meskipun demikian, hasil pengujian terhadap residual regresi menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov maupun Shapiro–Wilk sehingga asumsi normalitas regresi tetap terpenuhi.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dengan prestasi akademik memenuhi asumsi linearitas (*deviation from linearity* = 0,862). Hubungan antara persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif dengan prestasi akademik juga memenuhi asumsi linearitas (*deviation from linearity* = 0,597). Pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,803 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,246 pada kedua variabel independen. Selain itu, nilai *Condition Index* tertinggi sebesar 15,976. Seluruh nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,819 untuk persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan 0,898 untuk persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Asumsi	**Indikator**	**Hasil**
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov	X_1 p=0,005; X_2 p=0,021; Y p=0,200
Linearitas	*Deviation from Linearity*	X_1=0,862; X_2=0,597
Multikolinearitas	*Tolerance; VIF*	0,803; 1,246
Collinearity Diagnostics	*Condition Index*	15,976
Heteroskedastisitas	Glejser	0,819; 0,898

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Analisis

Uji Hipotesis

Hubungan antarvariabel terlebih dahulu dianalisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik (ρ = 0,257; p = 0,005). Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik (ρ = 0,275; p = 0,003). Selain itu, kedua variabel independen memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang (ρ = 0,535; p < 0,001).

Hubungan Variabel	**ρ**	**p**	**Keputusan**
Berpikir kritis → Prestasi akademik	0,257	0,005	Signifikan
Berpikir reflektif → Prestasi akademik	0,275	0,003	Signifikan
Berpikir kritis ↔ Berpikir reflektif	0,535	<0,001	Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman

Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan simultan kedua variabel independen terhadap prestasi akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi signifikan (F = 4,202; p = 0,017) dengan koefisien determinasi sebesar R^2 = 0,069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif secara bersama-sama mampu menjelaskan 6,9% variasi prestasi akademik.

Secara bivariat, persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis memiliki hubungan unik yang

signifikan dengan prestasi akademik setelah persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif diperhitungkan dalam model (B = 0,003; t = 2,153; p = 0,033). Sebaliknya, persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan setelah dikontrol bersama persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis (B = 0,002; t = 0,783; p = 0,435).

Variabel	B	t	p	Keputusan
Persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis	0,003	2,153	0,033	Signifikan
Persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif	0,002	0,783	0,435	Tidak signifikan

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis pertama dan hipotesis kedua diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis maupun persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif dengan prestasi akademik. Pengujian simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan prestasi akademik sehingga hipotesis ketiga diterima. Namun demikian, hasil uji bivariat regresi menunjukkan bahwa hanya persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis yang memberikan kontribusi unik terhadap prestasi akademik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis dan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif sama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa ketika dianalisis secara bivariat. Namun, ketika kedua variabel dianalisis secara simultan, hanya persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis yang memberikan kontribusi unik terhadap prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan persepsi terhadap keterampilan berpikir reflektif dengan prestasi akademik tidak lagi signifikan setelah persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis diperhitungkan dalam model. Dengan demikian, persepsi terhadap keterampilan berpikir kritis menunjukkan hubungan unik yang

lebih spesifik dalam model regresi dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat perspektif *Self-Regulated Learning* yang menempatkan kemampuan berpikir sebagai salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa meskipun berpikir kritis dan berpikir reflektif saling berkaitan, kedua konstruk tersebut tidak memberikan kontribusi yang sama terhadap prestasi akademik ketika dianalisis dalam satu model. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara keterampilan berpikir dan prestasi akademik, khususnya melalui pendekatan yang menguji kontribusi bivariat dan simultan kedua variabel dalam satu model analisis.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis perlu menjadi salah satu fokus dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi. Perancangan aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menyusun argumen, dan mengambil keputusan secara rasional berpotensi memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan prestasi akademik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang dianalisis hanya mampu menjelaskan 6,9% variasi prestasi akademik sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memberikan kontribusi lebih besar. Kedua, pengukuran keterampilan berpikir kritis dan berpikir reflektif dilakukan menggunakan instrumen persepsi diri sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi yang dimilikinya daripada kemampuan aktual. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu program studi di satu perguruan tinggi sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada karakteristik responden yang serupa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya

disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain yang secara konseptual berkaitan dengan prestasi akademik, seperti motivasi belajar, efikasi diri, strategi belajar, manajemen waktu, keterlibatan akademik, maupun dukungan sosial. Selain itu, penggunaan instrumen berbasis kinerja untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan berpikir reflektif, penerapan desain longitudinal atau eksperimen, serta perluasan cakupan responden pada berbagai program studi dan perguruan tinggi akan memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai mekanisme hubungan antara keterampilan berpikir dan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Akpur, U. (2020). Critical, reflective, creative thinking and their reflections on academic achievement. *Thinking Skills and Creativity,* 37. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683

Batdı, V., & Elaldı, Ş. (2024). Evaluation of the effectiveness of critical thinking training on critical thinking skills and academic achievement by using mixed-meta method. *Review of Education,* 12(3), e70012. https://doi.org/10.1002/rev3.70001

Chamdani, M., Yusuf, F. A., Salimi, M., & Fajari, L. E. W. (2022). Meta-analysis study: The Relationship Between Reflective Thinking And Learning Achievement. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science.* 15. 181-188. https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150305

Dewey, J. (1933). How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process. *D.C. Heath.*

Dwyer, C. P. (Ed.). (2017). Critical thinking: Conceptual perspectives and practical guidelines. *Cambridge University Press.* https://doi.org/10.1017/9781316537411

Facione, P. A. (1990). Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction. *The Delphi Report.* American Philosophical Association

Facione, P. A. (2000). The Disposition Toward Critical Thinking: Its Character, Measurement, and Relationship to Critical Thinking Skill. *Informal Logic,* 20(1), 61-84. https://doi.org/10.22329/il.v20i1.2254

Facione, P. A., & Facione, N. C. (2013). Critical thinking for life: Valuing, measuring, and training critical thinking in all its forms. *Inquiry: Critical thinking across the disciplines*, 28(1), 5-25

Ghanizadeh, A. (2017). The interplay between reflective thinking, critical thinking, self-monitoring, and academic achievement in higher

education. *Higher Education,* 74(1), 101–114. https://doi.org/10.1007/s10734-016-0031-y

Kember, D., Leung, D. Y., Jones, A., Loke, A. Y., McKay, J., Sinclair, K., Yeung, E. (2000). Development of a questionnaire to measure the level of reflective thinking. *Assessment & evaluation in higher education,* 25(4), 381-395. https://doi.org/10.1080/713611442

Khoiriyah, Umatul & Jorm, Christine & Van der Vleuten, Cees. (2015). Enhancing students' learning in problem based learning: Validation of a self-assessment scale for active learning and critical thinking. *BMC Medical Education*. 14. 140. https://doi.org/10.1186/s12909-015-0422-2.

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in psychology,* 8, 422. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422

Payan-Carreira, R., Sacau-Fontenla, A., Rebelo, H., Sebastião, L., & Pnevmatikos, D. (2022). Development and validation of a critical thinking assessment-scale short form. *Education sciences,* 12(12), 938. https://doi.org/10.3390/educsci12120938

Rivas, S. F., Saiz, C., & Almeida, L. S. (2023). The role of critical thinking in predicting and improving academic performance. *Sustainability*, 15(2), 1527. https://doi.org/10.3390/su15021527

Salman, F., & Şenel, E. (2024). Reflective and critical thinking as determinants of academic achievement: A study in physical education and sport teacher candidates. *International Journal of Sport Culture and Science*, 12(2), 212-233. https://doi.org/10.14486/IntJSCS.2024.711

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). John Wiley & Sons.

Zhai, Na & Huang, Yong & Ma, Xiaomei & Chen, Jingchun. (2023). Can Reflective Interventions Improve Students' Academic Achievement: A Meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*. 49. 101373. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101373

Zhao, Y., Li, Y., Ma, S., Xu, Z., & Zhang, B. (2025). A meta-analysis of the correlation between self-regulated learning strategies and academic performance in online and blended learning environments. *Computers & Education,* 230, Article 105279. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105279

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice,* 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2